

**PERAN *SELF-EFFICACY* FINANSIAL MEMEDIASI FINANSIAL
LITERASI DIGITAL DAN *RISK TOLERANCE* PADA NIAT INVESTASI**

**Elkunny Dovir Siratan¹; Very Budiyanto²; Catheryn Iona Nelson³; Ernie
Riswandari⁴; Gladys Erin Gunawan⁵**
Universitas Bunda Mulia, Jakarta^{1,2,3,4,5}

Email : esiratan@bundamulia.ac.id¹; vbudiyanto@bundamulia.ac.id²;
cnelson@bundamulia.ac.id³; eriswandari@bundamulia.ac.id⁴;
s12250009@student.ubm.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi finansial digital dan toleransi risiko terhadap niat investasi saham Generasi Z non-investor, dengan efikasi diri finansial sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner daring berskala Likert 5 poin. Sampel penelitian berjumlah 160 responden Generasi Z kelahiran 1997 sampai 2012 yang memiliki akses terhadap informasi atau platform keuangan digital, tetapi belum pernah membeli atau berinvestasi saham. Variabel penelitian meliputi literasi finansial digital, toleransi risiko, efikasi diri finansial, dan niat investasi. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling dengan SmartPLS 3 melalui pengujian outer model dan inner model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konstruk valid dan reliabel. Nilai R-square efikasi diri finansial sebesar 0,589 dan niat investasi sebesar 0,541, sehingga model memiliki kemampuan prediktif moderat. Literasi finansial digital dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri finansial serta niat investasi. Efikasi diri finansial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. Selain itu, efikasi diri finansial terbukti memediasi pengaruh literasi finansial digital dan toleransi risiko terhadap niat investasi. Temuan ini menegaskan bahwa niat investasi saham Generasi Z non-investor tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan digital dan kesiapan menerima risiko, tetapi juga oleh keyakinan diri dalam mengambil keputusan finansial.

Kata Kunci : Efikasi Diri Finansial; Literasi Digital Finansial; Toleransi Risiko; Niat Investasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital financial literacy and risk tolerance on the stock investment intention of Generation Z non-investors, with financial self-efficacy as a mediating variable. This research employed a quantitative approach using a survey method through an online questionnaire measured with a five-point Likert scale. The sample consisted of 160 Generation Z respondents born between 1997 and 2012 who had access to digital financial information or platforms but had never purchased stocks or made stock investments. The main variables examined in this study were digital financial literacy, risk tolerance, financial self-efficacy, and investment intention. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling with SmartPLS 3 by assessing both the measurement model and the structural model. The results indicate that all constructs were valid and reliable. The R-square value for financial self-efficacy was 0.589, while the R-square value for investment intention was 0.541, indicating that the model had moderate predictive power. Digital financial literacy and risk tolerance had positive and significant effects on both financial self-efficacy and investment intention. Financial self-efficacy also had a positive and significant effect on investment intention. Furthermore, financial self-efficacy mediated the effects of digital financial literacy and risk tolerance on investment intention. These findings confirm that stock investment intention among Generation Z non-investors is shaped not only by digital knowledge and risk readiness but also by self-confidence in making financial decisions.

Keywords : Financial Self Efficacy; Digital Financial Literacy; Risk Tolerance; Investment Intention

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia telah mengalami transformasi struktural yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh akselerasi digitalisasi dan pergeseran demografi investor, yang mana Generasi Z dan Milenial sebagai menyumbang sekitar 60,02% dari total basis investor nasional (Erliana & Tjokrosaputro, 2023; Wibowo et al., 2023). Tantangan utama di Indonesia adalah ketimpangan antara indeks inklusi keuangan yang tinggi dengan indeks literasi keuangan yang masih rendah. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan menunjukkan tingkat literasi keuangan nasional berada pada angka 49,68%, yang masih jauh tertinggal dibandingkan tingkat inklusi keuangan sebesar 85,10% yang mana mengindikasikan bahwa banyak masyarakat menggunakan layanan keuangan digital tanpa pemahaman yang memadai terhadap risiko dan fungsinya (Yusup & Hongdiyanto, 2023). Pertumbuhan jumlah investor yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, penetrasi pasar modal di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan total populasi usia produktif. Berdasarkan data, hanya sekitar 3,9% dari penduduk usia kerja di Indonesia yang terlibat di pasar saham, dan hanya 2,2% yang benar-benar memegang saham secara aktif (Rizkia et al., 2023). Meskipun terdapat euforia pertumbuhan yang masif, terdapat anomali yang signifikan terkait penetrasi investasi saham pada segmen Generasi Z yang masih belum melangkah menjadi investor riil di pasar saham, yang menunjukkan adanya hambatan psikologis dan kognitif yang kompleks dalam membentuk niat investasi mereka (Alfathya et al., 2025; Prasetyo et al., 2023), seperti Generasi Z merasa belum memiliki dana menganggur yang cukup untuk memulai investasi (Rosada & Sholahuddin, 2023), serta kurangnya pemahaman mendalam mengenai signifikansi investasi di usia muda dan bagaimana cara memantau transaksi secara efektif seringkali membuat mereka mengurungkan niat untuk masuk ke pasar modal (Rosada & Sholahuddin, 2023; Toto & Kartika, 2023).

Generasi Z dikenal sebagai *digital natives* yang sangat lekat dengan penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo et al., 2023). Kemajuan teknologi keuangan (*fintech*) telah menyederhanakan mekanisme transaksi saham, mulai dari pembukaan rekening secara daring hingga pemantauan *portofolio* secara *real-time* (Prasetyo et al., 2023; Wibowo et al., 2023). Namun survey Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan Generasi Z masih berada di angka 13,53%, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 38,03% (Wibowo et al., 2023). Rendahnya literasi ini menjadi rintangan krusial bagi mereka yang belum pernah berinvestasi, karena tanpa pemahaman yang memadai, keputusan keuangan seringkali menjadi tidak rasional atau bahkan berujung pada keengganan untuk terlibat dalam pasar modal sama sekali (Prasetyo et al., 2023; Wibowo et al., 2023). Hal ini juga didukung bahwa Gen Z memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan

generasi milenial (sekitar 3,94% lebih rendah), meskipun mereka adalah *digital natives* (Yusup & Hongdiyanto, 2023). Di era digital, Generasi Z memerlukan literasi finansial digital agar mampu menggunakan layanan keuangan secara bijak, menyaring banjir informasi investasi di media sosial, memahami risiko, dan pada akhirnya meningkatkan intensi berinvestasi. (Erliana & Tjokrosaputro, 2023). Tanpa literasi digital yang mumpuni, calon investor cenderung merasa kewalahan, yang pada akhirnya menekan niat mereka untuk memulai investasi saham perdana (Rizkia et al., 2023).

Faktor yang menjadi determinan penting dalam niat investasi adalah toleransi risiko (*risk tolerance*) yang mana menentukan sejauh mana literasi keuangan digital dapat diwujudkan menjadi tindakan investasi, karena pada Generasi Z rendahnya niat investasi sering dipengaruhi oleh toleransi risiko yang rendah sehingga pengetahuan finansial belum tentu langsung meningkatkan niat investasi secara signifikan (Alfathya et al., 2025; Juniarti et al., 2024). Investasi saham yang cenderung memiliki volatilitas tinggi sering membuat Generasi Z, terutama yang belum memiliki pengalaman berinvestasi, memandang risiko sebagai hambatan utama, sehingga toleransi dan kemampuan mereka dalam mengelola persepsi risiko menjadi faktor penting yang dapat memperkuat maupun melemahkan niat investasi (Juniarti et al., 2024; Pratama & Artini, 2025). Dengan alasan *risk tolerance* menggambarkan kecenderungan Generasi Z untuk memiliki perilaku investasi yang dipengaruhi oleh emosi atau sekedar ikut-ikutan, yang seringkali tidak sejalan dengan profil risiko pribadi mereka (Prasetyo et al., 2023; Wibowo et al., 2023). Bagi non-investor, ketakutan akan kehilangan modal seringkali lebih besar daripada keinginan untuk memperoleh keuntungan, sehingga memperlebar jarak antara minat dan aksi nyata dalam berinvestasi saham (Pratama & Artini, 2025).

Meskipun literasi digital dan toleransi risiko merupakan faktor eksternal dan internal yang kuat, keduanya seringkali tidak cukup untuk mendorong seseorang memulai investasi jika tidak disertai dengan efikasi diri finansial (*financial self-efficacy*). Efikasi diri finansial adalah keyakinan individu atas kemampuannya sendiri dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi yang tepat (Shahzadi et al., 2025). Keyakinan diri terhadap kemampuan finansial berperan penting dalam membentuk intensi investasi, karena individu yang memiliki literasi keuangan memadai pun dapat tetap memiliki niat investasi rendah apabila tidak yakin mampu mengelola portofolionya secara mandiri (Rizkia et al., 2023; Yamani & Munir, 2023). Rendahnya kepercayaan diri terhadap kemampuan finansial membuat Generasi Z non-investor cenderung tidak merealisasikan niat investasi, meskipun telah memiliki literasi keuangan dan profil risiko yang cukup memadai (Rizkia et al., 2023). Efikasi diri bertindak sebagai motor penggerak yang mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata, juga faktor pendukung yang mengatasi rintangan psikologis dalam berinvestasi (Rizkia et al., 2023; Shahzadi et al., 2025).

Adapun temuan dari berbagai studi terdahulu, hubungan literasi finansial digital terhadap niat investasi menunjukkan kecenderungan temuan yang relatif konsisten bahwa literasi finansial digital, toleransi risiko, dan efikasi diri finansial memiliki peran penting dalam membentuk niat investasi. Ahzar et al. (2023), Juniarti et al. (2024), dan Suparno et al. (2023) sama-sama menekankan bahwa literasi finansial digital dapat meningkatkan kesiapan individu dalam memahami informasi investasi dan menggunakan platform keuangan digital. Temuan tersebut sejalan dengan Pangestika dan Rusliati (2019), Lim dan Qi (2023), serta Shahzadi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keputusan finansial menjadi faktor penting dalam mendorong niat investasi. Kemudian Ahzar et al. (2023) dan Juniarti et al. (2024) menemukan bahwa pemahaman terhadap mekanisme investasi digital dapat meningkatkan niat individu untuk berinvestasi. Suparno et al. (2023) juga menunjukkan bahwa literasi digital membantu pembentukan niat investasi, tetapi pengaruh tersebut tidak selalu berdiri sendiri karena dapat dipengaruhi oleh sikap finansial. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa literasi finansial digital berfungsi sebagai dasar kognitif dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pada sisi lain, penelitian mengenai toleransi risiko juga menunjukkan kesamaan bahwa individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung memiliki niat investasi yang lebih kuat. Juniarti et al. (2024), Rizkia et al. (2023), dan Ratnadi (2023) menegaskan bahwa kesiapan menghadapi risiko dapat mendorong individu untuk memilih instrumen investasi yang lebih berisiko seperti saham. Akan tetapi, temuan ini perlu dibaca secara kritis karena toleransi risiko yang tinggi tidak selalu menunjukkan keputusan yang rasional. Pada Generasi Z, keberanian mengambil risiko dapat muncul karena dorongan tren, pengaruh sosial, atau paparan informasi investasi digital yang belum tentu akurat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melihat toleransi risiko sebagai keberanian menerima kerugian, tetapi juga sebagai kesiapan psikologis yang perlu didukung oleh efikasi diri finansial. Perbandingan antar studi menunjukkan bahwa efikasi diri finansial semakin sering diposisikan sebagai faktor psikologis penting dalam perilaku investasi. Pangestika dan Rusliati (2019) menekankan bahwa literasi keuangan perlu diikuti oleh efikasi diri agar individu memiliki minat berinvestasi. Lim dan Qi (2023) juga menunjukkan bahwa investment self-efficacy dapat menjelaskan proses terbentuknya niat investasi pada kelompok usia muda. Temuan tersebut sejalan dengan Shahzadi et al. (2025) yang menegaskan bahwa Generasi Z membutuhkan keyakinan diri untuk mengubah pengetahuan finansial menjadi keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, celah penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, sebagian besar studi terdahulu masih lebih banyak menempatkan literasi keuangan atau literasi finansial digital sebagai prediktor langsung niat investasi, tanpa menjelaskan secara memadai mekanisme psikologis yang mengubah pengetahuan finansial menjadi keyakinan

untuk mengambil keputusan investasi. Kedua, kajian mengenai toleransi risiko umumnya diposisikan sebagai faktor yang berdiri sendiri dalam menjelaskan niat investasi, sehingga belum banyak penelitian yang menguji bagaimana toleransi risiko dapat memengaruhi niat investasi melalui keyakinan individu terhadap kemampuan finansialnya. Ketiga, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada investor aktif atau generasi muda secara umum, sementara Generasi Z non-investor di Indonesia masih relatif kurang mendapat perhatian, padahal kelompok ini memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital tetapi belum tentu memiliki kesiapan kognitif dan psikologis untuk masuk ke pasar modal. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menguji peran financial self-efficacy sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi finansial digital dan risk tolerance terhadap niat investasi pada Generasi Z non-investor. Fokus ini penting karena niat investasi tidak hanya ditentukan oleh akses informasi dan kemampuan menerima risiko, tetapi juga oleh keyakinan individu bahwa dirinya mampu memahami, mengelola, dan mengambil keputusan investasi secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi finansial digital dan risk tolerance terhadap niat investasi dengan financial self-efficacy sebagai variabel mediasi pada Generasi Z non-investor di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan perilaku dengan menempatkan financial self-efficacy sebagai mekanisme psikologis yang menjelaskan proses terbentuknya niat investasi di era digital. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi regulator, institusi pendidikan, perusahaan sekuritas, dan platform investasi digital dalam merancang edukasi investasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial, tetapi juga memperkuat keyakinan diri dan kesiapan risiko calon investor muda.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Finansial Digital (*Digital Financial Literacy*)

Literasi keuangan merupakan bagian penting dari manajemen keuangan karena membantu individu mengelola sumber daya keuangannya secara lebih efektif dan bertanggung jawab (Junaedy, 2025). Literasi finansial digital merupakan penggabungan dua konsep fundamental dalam ekonomi modern: literasi keuangan dan literasi digital. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat (Akbar & Armansyah, 2023; Fauzia, 2020). Namun, di era transformasi digital, literasi ini berevolusi menjadi kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi guna mengelola transaksi keuangan, termasuk investasi di pasar modal melalui platform daring (Fauzia, 2020). Bagi Generasi Z, variabel ini mencakup pemahaman operasional terhadap aplikasi trading, mekanisme keamanan data dalam bertransaksi, serta kemampuan memverifikasi keaslian informasi keuangan yang tersebar di

media digital (Fitriyani, 2023). Tanpa literasi digital yang memadai, pengetahuan keuangan tradisional tidak akan efektif untuk menavigasi ekosistem investasi pasar saham saat ini yang berbasis algoritma dan aplikasi seluler (Ahzar et al., 2023; Suparno et al., 2023). Analisis ini menunjukkan bahwa literasi finansial digital memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, literasi tersebut menyediakan dasar kognitif untuk memahami investasi. Di sisi lain, literasi tersebut juga membantu mengurangi ketidakpastian yang sering menjadi hambatan awal bagi calon investor. Akan tetapi, literasi yang tinggi tidak otomatis menghasilkan niat investasi jika individu masih merasa tidak mampu mengelola keputusan finansialnya. Dengan demikian, literasi finansial digital perlu dipahami sebagai faktor awal yang membuka peluang terbentuknya niat investasi, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keputusan calon investor.

Toleransi Resiko (*Risk Tolerance*)

Toleransi risiko adalah tingkat kesiapan psikologis seorang investor dalam menerima potensi ketidakpastian atau kerugian nilai investasi demi mengejar ekspektasi pengembalian (*expected return*) tertentu (Rizkia et al., 2023). Toleransi risiko dapat berubah berdasarkan kondisi dan situasi yang dihadapi investor dan melibatkan faktor psikologis (emosional dan kognitif), karena setiap investor memiliki preferensi risiko sendiri dan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil (Siratan et al., 2024). Dalam literatur keuangan perilaku, toleransi risiko dipandang sebagai variabel kepribadian yang menentukan alokasi aset (Anwar & Leon, 2022). Generasi Z sering kali dianggap memiliki profil risiko yang lebih berani (*risk seeker*) karena usia mereka yang masih muda, yang secara teori memberikan jangka waktu lebih lama untuk memulihkan kerugian di pasar saham (Ratnadi, 2023). Toleransi risiko bukan sekadar angka, melainkan persepsi mental di mana investor yang memiliki toleransi tinggi akan tetap tenang menghadapi volatilitas harga saham, sementara investor dengan toleransi rendah cenderung merasa cemas dan melakukan tindakan impulsif saat pasar mengalami penurunan (Juniarti et al., 2024; Rizkia et al., 2023). Dengan demikian, toleransi risiko dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai keberanian menerima potensi kerugian, tetapi juga sebagai kesiapan psikologis untuk menghadapi ketidakpastian dalam keputusan investasi. Calon investor yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi akan lebih mungkin membentuk niat investasi karena mereka tidak hanya berfokus pada kemungkinan kerugian, tetapi juga pada peluang keuntungan dan proses pembelajaran investasi.

Efikasi Diri Finansial (*financial self-efficacy*)

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu secara berhasil (Ferdiansyah & Safitri, 2023). Efikasi diri finansial sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan dan melakukan tugas-tugas finansial dengan sukses (Akbar & Armansyah,

2023; Suparno et al., 2023). Variabel ini mencerminkan kompetensi subjektif seseorang; bukan tentang berapa banyak pengetahuan yang dimiliki, melainkan seberapa yakin mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut untuk mencapai tujuan finansial (Pangestika & Rusliati, 2019). Bagi investor saham, efikasi diri finansial mencakup rasa percaya diri dalam menganalisis portofolio, memilih emiten saham secara mandiri, dan mengatasi tantangan emosional saat pasar bergejolak (Putri & Ratnadi, 2023). Efikasi diri merupakan pemicu internal yang sangat kuat karena individu yang merasa mampu secara finansial akan lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan investasi yang kompleks seperti pasar modal (Pangestika & Rusliati, 2019; Ratnadi, 2023).

Niat Investasi (*Investment Intention*)

Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana atau aset tertentu secara terencana dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang, sedangkan minat merupakan kondisi psikologis yang menunjukkan adanya ketertarikan sadar seseorang terhadap suatu objek, baik yang bersifat nyata maupun abstrak (Abdurrahman et al., 2025). Niat investasi adalah keinginan atau dorongan psikologis yang dimiliki seseorang untuk melakukan penempatan modal pada instrumen tertentu di masa depan (Pangestika & Rusliati, 2019). Niat merupakan indikator terdekat sebelum perilaku aktual terjadi (Putri & Ratnadi, 2023). Dalam konteks pasar saham, niat investasi Gen Z mencakup niat untuk mencari informasi mengenai saham, kemauan untuk mengalokasikan pendapatan untuk membeli saham, serta komitmen untuk meluangkan waktu mempelajari dinamika pasar modal (Pangestika & Rusliati, 2019). Niat ini terbentuk dari akumulasi pengetahuan, sikap terhadap risiko, dan keyakinan akan kemampuan diri untuk sukses dalam ekosistem investasi tersebut (Lim & Qi, 2023; Pratama & Artini, 2025).

Hubungan Pengaruh Literasi Finansial Digital dan toleransi Resiko terhadap Niat Investasi

Literasi finansial digital memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap niat investasi. Pengetahuan tentang mekanisme pasar modal digital dan keamanan transaksi mengurangi hambatan psikologis bagi Gen Z untuk mulai berinvestasi (Ahzar et al., 2023). Ketika individu memahami cara kerja saham dan fitur-fitur pada platform investasi digital, mereka merasa memiliki kontrol lebih besar, yang kemudian meningkatkan ketertarikan mereka untuk menempatkan dana di pasar saham (Juniarti et al., 2024). Namun, literasi digital saja terkadang tidak cukup; literasi ini berfungsi sebagai landasan kognitif yang memudahkan pembentukan niat namun memerlukan dorongan sikap untuk menjadi perilaku nyata (Suparno et al., 2023). Investor yang memiliki kesiapan mental menghadapi fluktuasi harga (toleransi risiko tinggi) akan menunjukkan niat investasi yang lebih kuat karena mereka memandang risiko sebagai peluang pengembalian di masa depan (Juniarti et al., 2024; Rizkia et al., 2023).

Sebaliknya, individu yang takut akan kehilangan modal (toleransi risiko rendah) cenderung menghindari pasar saham dan beralih ke instrumen yang lebih aman seperti tabungan atau deposito (Ratnadi, 2023). Dengan demikian, toleransi risiko bertindak sebagai saringan psikologis dalam proses pengambilan keputusan investasi saham (Pratama & Artini, 2025; Rizkia et al., 2023). Secara kritis, literasi finansial digital dapat dianggap sebagai sumber pembentukan efikasi diri finansial karena pengetahuan yang lebih baik dapat mengurangi rasa takut, kebingungan, dan ketergantungan pada pihak lain. Generasi Z yang memiliki literasi finansial digital lebih tinggi akan lebih percaya diri dalam membaca informasi investasi, menggunakan aplikasi trading, membandingkan produk investasi, dan memahami risiko transaksi digital. Dengan demikian, literasi finansial digital tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga memperkuat persepsi individu bahwa dirinya mampu mengelola keputusan finansial secara mandiri. Dengan demikian ditemukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh literasi finansial digital terhadap niat investasi.

H2: Terdapat pengaruh toleransi resiko terhadap niat investasi.

Hubungan Pengaruh Literasi Finansial Digital dan toleransi Resiko terhadap Efikasi Diri Finansial

Literasi finansial digital memiliki hubungan erat dengan efikasi diri finansial, artinya ketika individu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara kerja instrumen keuangan digital, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola portofolio mereka (Anwar, 2025). Khususnya di Indonesia Generasi Z dengan literasi finansial digital yang kuat akan bertindak sebagai dasar pembentukan efikasi diri karena mengurangi hambatan teknis dan psikologis dalam bertransaksi di pasar saham (Anwar, 2025; Pamungkas & Setyani, 2024). Kemampuan untuk menavigasi informasi keuangan digital secara efektif meningkatkan keyakinan seseorang bahwa mereka mampu mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan (Islam & Khan, 2024). Toleransi risiko berkorelasi positif dengan financial self-efficacy (Brooks & Williams, 2021; Letkiewicz et al., 2023). Individu yang memiliki keterbukaan terhadap risiko biasanya memiliki ketahanan psikologis yang lebih besar, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan mereka dalam menangani masalah keuangan yang kompleks (Ratnadi, 2023). Di pasar modal Indonesia, investor yang berani mengambil risiko tinggi sering kali didorong oleh tingkat efikasi diri yang tinggi dalam menganalisis informasi yang terbatas dan ambigu (Abadi & Annuar, 2023). Dengan demikian, kesiapan mental untuk menerima risiko investasi berfungsi sebagai katalis yang memperkuat persepsi individu atas kompetensi finansial mereka sendiri (Peter & Mathew, 2025). Dalam konteks Generasi Z non-investor, toleransi risiko menjadi penting karena kelompok ini belum memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika pasar saham. Ketika calon investor merasa siap

menerima fluktuasi nilai investasi, mereka akan lebih percaya diri dalam mempelajari dan mencoba investasi. Dengan demikian, toleransi risiko dapat memperkuat efikasi diri finansial karena individu tidak hanya berani menghadapi risiko, tetapi juga merasa mampu mengelola risiko tersebut secara rasional. Dengan demikian ditemukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh literasi finansial digital terhadap efikasi diri finansial.

H4: Terdapat pengaruh toleransi resiko terhadap efikasi diri finansial.

Hubungan Pengaruh Efikasi Diri Finansial terhadap Niat Investasi dan sebagai Mediasi

Efikasi diri finansial berperan sebagai jembatan yang mengubah aset kognitif (literasi) dan kepribadian (*risk tolerance*) menjadi tindakan (niat). Dalam hubungan literasi finansial digital dengan niat investasi, efikasi diri berfungsi memperkuat pengaruh tersebut. Pengetahuan keuangan yang mumpuni akan membangun rasa kompeten dalam diri Gen Z; rasa kompeten inilah yang kemudian menumbuhkan niat investasi yang kuat (Lim & Qi, 2023; Pangestika & Rusliati, 2019). Individu tidak akan berminat berinvestasi saham jika ia tahu caranya (literasi tinggi) tetapi tidak percaya ia bisa melakukannya dengan benar (efikasi rendah) (Pangestika & Rusliati, 2019). Begitu pula pada hubungan toleransi risiko dengan niat investasi. Seseorang yang berani mengambil risiko finansial biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola tantangan finansial tersebut (Rizkia et al., 2023). Efikasi diri finansial memberikan keyakinan bahwa risiko yang diambil dapat dikendalikan melalui keputusan yang tepat, sehingga memperkuat niat individu untuk terjun ke pasar modal (Putri & Ratnadi, 2023; Ratnadi, 2023). Efikasi diri finansial menunjukkan bahwa tanpa adanya keyakinan diri (efikasi), baik pengetahuan digital maupun keberanian menghadapi risiko tidak akan cukup kuat untuk mendorong Gen Z melakukan langkah nyata di pasar saham (Lim & Qi, 2023; Singh et al., 2025). Efikasi diri finansial tidak hanya membantu individu untuk mengubah pengetahuan (literasi digital) menjadi tindakan nyata, tetapi juga membantu mereka mengatasi tantangan saat menghadapi fluktuasi harga saham (Armansyah, 2020; Ratnadi, 2023). Secara keseluruhan, penguatan pada aspek literasi digital dan pemahaman profil risiko sangat krusial bagi investor di Indonesia untuk membangun efikasi diri yang resilien, yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi mereka dalam pasar modal secara berkelanjutan (Abadi & Annuar, 2023; Anwar, 2025). Secara kritis, efikasi diri finansial dapat menjelaskan mengapa individu dengan tingkat literasi yang sama belum tentu memiliki niat investasi yang sama. Seseorang dapat memahami konsep dasar investasi, tetapi tetap tidak memiliki niat berinvestasi jika merasa tidak mampu menerapkan pengetahuan tersebut. Sebaliknya, individu yang merasa mampu mengelola keputusan finansial akan lebih mudah mengubah pengetahuan menjadi niat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, efikasi diri finansial tidak hanya berperan sebagai variabel psikologis tambahan, tetapi juga sebagai penghubung antara aspek kognitif dan niat perilaku. Efikasi diri finansial

juga penting dalam menjelaskan hubungan antara toleransi risiko dan niat investasi. Toleransi risiko menunjukkan kesiapan individu dalam menghadapi kemungkinan kerugian, tetapi kesiapan tersebut belum tentu menghasilkan niat investasi jika individu tidak yakin mampu mengelola risiko tersebut. Dengan adanya efikasi diri finansial, toleransi risiko dapat berubah menjadi keyakinan yang lebih terarah karena individu merasa mampu menilai peluang, mengendalikan emosi, dan membuat keputusan investasi yang sesuai dengan kondisi finansialnya. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri finansial berperan sebagai mekanisme psikologis yang memperjelas bagaimana toleransi risiko dapat mendorong niat investasi. Dengan demikian ditemukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh efikasi diri finansial terhadap niat investasi.

H6: Terdapat peran efikasi diri finansial dalam memediasi literasi finansial digital terhadap efikasi diri finansial.

H7: Terdapat peran efikasi diri finansial dalam memediasi toleransi resiko terhadap efikasi diri finansial.

Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut, dapat ditegaskan bahwa gap utama dalam literatur terletak pada belum kuatnya penjelasan mengenai mekanisme psikologis yang menghubungkan literasi finansial digital dan toleransi risiko dengan niat investasi, terutama pada Generasi Z non-investor. Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi finansial digital dapat meningkatkan pemahaman investasi dan bahwa toleransi risiko dapat mendorong keberanian individu dalam menghadapi volatilitas pasar. Namun, sebagian besar kajian masih menempatkan kedua variabel tersebut sebagai prediktor langsung niat investasi, sehingga belum menjelaskan secara memadai mengapa individu yang memiliki akses informasi digital dan kesiapan menghadapi risiko tetap dapat menunda keputusan investasi. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak berfokus pada investor aktif, mahasiswa, atau generasi muda secara umum, sementara Generasi Z non-investor yang belum memiliki pengalaman membeli saham masih relatif kurang dikaji. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menempatkan efikasi diri finansial sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana literasi finansial digital dan toleransi risiko dapat membentuk niat investasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan langsung antarvariabel, tetapi juga menjelaskan proses internal yang mengubah pengetahuan digital dan kesiapan menghadapi risiko menjadi niat investasi saham pada Generasi Z non-investor di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alasan untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2022). Objek penelitian adalah literasi keuangan digital dan toleransi resiko sebagai variabel *independent*, efikasi diri finansial sebagai

variabel mediasi, niat investasi sebagai variabel *dependent*. Sedangkan subjek penelitian adalah individu dengan tahun kelahiran 1997 – 2012 (Gen Z) berdasarkan badan pusat statistik (BPS) yang memiliki akses terhadap platform keuangan digital seperti informasi saham atau literasi investasi saham di media sosial atau *platform digital*, kemudian memiliki keyakinan diri berniat dalam investasi saham dan belum pernah membeli atau berinvestasi saham. Pengumpulan data melalui kuesioner daring (*gform*) yang disebarakan kepada responden dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu bobot 1 yaitu sangat tidak setuju hingga bobot 5 yaitu sangat setuju (Siratan et al, 2024). Dalam menentukan ukuran sampel mengikuti pedoman Hair et al., (2021) dengan sepuluh dikalikan jumlah indikator sepuluh kali jumlah indikator terbesar dalam satu konstruk atau sepuluh kali jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah ke konstruk endogen (Anto & Siratan, 2026), yang mana dalam penelitian ini terdapat 16 indikator sehingga ditarik 160 responden. Analisis data dilakukan menggunakan *metode partial least squares structural equation modeling* (SmartPLS3) yang mana dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis model pengukuran (*outer model*) yang berfokus pada menguji validitas dan reliabilitas setiap indikator penelitian. Kemudian analisis model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan kekuatan model.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Profil responden dalam penelitian ini disajikan untuk menggambarkan karakteristik dasar partisipan yang menjadi sumber data penelitian. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 160 orang, dengan karakteristik yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta pendapatan atau pengeluaran per bulan. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 97 orang atau 60,63%, sedangkan perempuan berjumlah 63 orang atau 39,37%. Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki lebih tinggi, meskipun keterwakilan perempuan tetap cukup proporsional. Dari aspek usia, mayoritas responden berada pada rentang 21–24 tahun sebanyak 83 orang atau 51,88%, diikuti kelompok usia 18–21 tahun sebanyak 57 orang atau 35,63%. Sementara itu, responden berusia 25–28 tahun berjumlah 12 orang atau 7,50%, dan usia 29 tahun sebanyak 8 orang atau 5,00%. Tidak terdapat responden pada kategori usia 14–17 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok dewasa muda yang relatif memiliki kematangan kognitif dan sosial dalam merespons instrumen penelitian. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden terbanyak berasal dari jenjang D4/S1 sebanyak 54 orang atau 33,75%, diikuti D3 sebanyak 42 orang atau 26,25%, S2 sebanyak 33 orang atau 20,63%, SMA/SMK sebanyak 23 orang atau 14,37%, dan S3 sebanyak 8 orang atau 5,00%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Ditinjau dari pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai wirausaha sebanyak 63 orang atau 39,37%, diikuti karyawan swasta

sebanyak 52 orang atau 32,50%. Responden lainnya terdiri atas freelance 16 orang atau 10,00%, pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga masing-masing 13 orang atau 8,13%, serta kategori pekerjaan lain 3 orang atau 1,87%. Dari sisi pendapatan atau pengeluaran bulanan, kelompok terbanyak berada pada rentang Rp9.000.000–Rp9.999.999 sebanyak 77 orang atau 48,13%. Secara keseluruhan, responden penelitian didominasi oleh individu muda, berpendidikan tinggi, aktif secara ekonomi, dan memiliki kapasitas ekonomi relatif memadai. Karakteristik ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh relevan untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukan seluruh konstruk menunjukkan reliabilitas dan validitas konvergen yang sangat baik. Nilai Cronbach's alpha berada pada rentang 0,895 hingga 0,933, sehingga semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas internal karena melebihi ambang 0,70. Nilai composite reliability, baik rho_a maupun rho_c, juga berada di atas 0,70, yang menegaskan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk masing-masing (Hair et al., 2021). Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) berkisar antara 0,760 hingga 0,832, lebih tinggi dari batas minimum 0,50. Dengan demikian, konstruk Efikasi Diri Finansial, Literasi Keuangan Digital, Niat Investasi, dan Toleransi Risiko dinyatakan valid, reliabel, dan layak digunakan dalam analisis lanjutan (Hair et al., 2021).

Berdasarkan Tabel 2, menunjukan hasil uji Fornell-Larcker menunjukan bahwa validitas diskriminan seluruh konstruk telah terpenuhi. Nilai akar kuadrat AVE pada diagonal, yaitu EDF 0,912, LKD 0,888, NI 0,902, dan TR 0,872, lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk pada baris dan kolom terkait. Korelasi tertinggi muncul antara EDF dan NI sebesar 0,704, tetapi tetap berada di bawah nilai diagonal masing-masing konstruk (Hair et al., 2021). Dengan demikian setiap variabel memiliki karakteristik pengukuran yang berbeda, tidak tumpang tindih secara empiris, dan layak digunakan dalam pengujian model struktural selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukan hasil uji R-square menunjukan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang moderat. Nilai R-square Efikasi Diri Finansial sebesar 0,589 mengindikasikan bahwa 58,9% variasi konstruk tersebut dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model, sedangkan 41,1% dipengaruhi faktor lain di luar model. Sementara itu, R-square Niat Investasi sebesar 0,541 menunjukkan bahwa 54,1% variasinya dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen (Hair et al., 2021). Dengan demikian, model struktural layak dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa seluruh hubungan langsung dan tidak langsung signifikan secara statistik. Efikasi Diri Finansial berpengaruh positif terhadap Niat Investasi ($\beta=0,460$; $t=5,803$; $p<0,001$). Literasi Keuangan

Digital juga meningkatkan Efikasi Diri Finansial ($\beta=0,469$) dan Niat Investasi ($\beta=0,240$). Toleransi Risiko memiliki pengaruh positif terhadap Efikasi Diri Finansial ($\beta=0,502$) dan Niat Investasi ($\beta=0,164$), meskipun efek langsungnya paling kecil. Hasil mediasi menunjukkan bahwa Efikasi Diri Finansial memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Toleransi Risiko terhadap Niat Investasi. Dengan demikian, model mendukung seluruh hipotesis penelitian dan menegaskan peran sentral efikasi diri finansial.

Gambar 1 menunjukkan bahwa model PLS-SEM memiliki kualitas pengukuran dan prediksi yang memadai. Seluruh indikator memiliki outer loading tinggi, yaitu di atas 0,853, sehingga merepresentasikan konstruksinya dengan baik. Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri Finansial sebesar 0,469 dan Niat Investasi sebesar 0,240. Toleransi Risiko juga berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri Finansial sebesar 0,502 dan Niat Investasi sebesar 0,164. Efikasi Diri Finansial memberi pengaruh terbesar terhadap Niat Investasi sebesar 0,460. Nilai R-square menunjukkan kemampuan prediktif moderat (Hair et al., 2021).

Pengaruh Literasi Finansial Digital Terhadap Niat Investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. Kemampuan individu dalam menavigasi ekosistem keuangan digital memungkinkan mereka untuk mengakses informasi pasar modal dengan lebih mudah, yang pada akhirnya memicu ketertarikan untuk berinvestasi (Furinto et al., 2023; Rahayu et al., 2022). Penguasaan alat digital mengurangi hambatan psikologis terkait kompleksitas transaksi saham daring (Jhonson et al., 2023). Literasi digital yang tinggi memberikan landasan bagi calon investor untuk memahami risiko dan peluang secara objektif (Suparno et al., 2023), serta meningkatkan keterbacaan peluang investasi melalui berbagai platform digital di Indonesia (Vici & Nuyasman, 2022).

Pengaruh Toleransi Resiko Terhadap Niat Investasi.

Toleransi risiko terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. Toleransi risiko menunjukkan tingkat kesiapan investor dalam menerima risiko investasi, yang dipengaruhi oleh kepercayaan diri serta aspek psikologis seperti emosi dan kognisi (Siratan et al., 2024). Individu dengan tingkat penerimaan risiko yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap volatilitas pasar saham sebagai sarana untuk mencapai keuntungan jangka panjang (Frans & Handoyo, 2020; Hanggraeni, 2022). Di pasar modal Indonesia, keberanian mengambil risiko sering kali menjadi pendorong utama bagi investor ritel untuk beralih dari instrumen konservatif ke instrumen ekuitas (Ratnadi, 2023). Kematangan dalam menghadapi potensi kerugian finansial secara langsung meningkatkan intensitas niat individu untuk mulai bertransaksi saham (Rizkia et al., 2023), terutama di kalangan generasi muda yang memiliki horizon investasi lebih panjang (Alfathya et al., 2025).

Pengaruh Literasi Finansial Digital Terhadap Efikasi Diri Finansial.

Literasi finansial digital ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri finansial. Pengetahuan yang memadai tentang fitur keamanan, mekanisme aplikasi, dan manajemen data finansial secara digital memberikan rasa percaya diri kepada individu atas kapasitas teknis mereka (Furinto et al., 2023; Rahayu et al., 2022). Pemahaman digital bertindak sebagai sumber informasi yang memperkuat keyakinan internal bahwa seseorang mampu melakukan aktivitas keuangan tanpa kesalahan fatal (Jhonson et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi yang tinggi meminimalkan rasa cemas dalam menggunakan teknologi finansial (Vici & Nuyasman, 2022), yang pada gilirannya membangun fondasi efikasi diri yang kokoh (Lim & Qi, 2023).

Pengaruh Toleransi Resiko Terhadap Efikasi Diri Finansial

Toleransi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri finansial. Individu yang secara psikologis siap menghadapi risiko cenderung lebih yakin akan kemampuan mereka dalam mengelola tantangan keuangan yang kompleks (Frans & Handoyo, 2020; Peter & Mathew, 2025). Kesiapan mental ini memungkinkan investor untuk tidak mudah panik saat terjadi koreksi pasar, yang merupakan manifestasi dari efikasi diri yang tinggi (Rizkia et al., 2023). Toleransi risiko yang stabil memberikan rasa kendali diri yang lebih besar dalam situasi ketidakpastian (Alfathya et al., 2025), sehingga individu merasa lebih kompeten dalam mengambil keputusan finansial yang kritis (Elfahmi et al., 2020).

Pengaruh Efikasi Diri Finansial Terhadap Niat Investasi.

Efikasi diri finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. Keyakinan akan kemampuan diri merupakan motor penggerak yang mengubah pengetahuan dan niat menjadi tindakan nyata (Frans & Handoyo, 2020; Lim & Qi, 2023). Individu yang merasa mampu mengelola portofolio mereka sendiri cenderung memiliki niat investasi yang lebih kuat karena mereka mempersepsikan diri mereka memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi (Peter & Mathew, 2025). Efikasi diri bertindak sebagai penentu apakah seseorang akan berani melangkah ke pasar saham atau tetap pasif (Elfahmi et al., 2020), menjadikannya prediktor perilaku keuangan yang sangat vital di era digital (Shahzadi et al., 2025).

Peran Efikasi Diri Finansial Dalam Memediasi Literasi Finansial Digital Terhadap Efikasi Diri Finansial.

Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri finansial berhasil memediasi hubungan antara literasi finansial digital dan niat investasi. Literasi digital tidak secara otomatis menghasilkan niat investasi kecuali jika individu merasa cukup percaya diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut (Jhonson et al., 2023; Lim & Qi, 2023). Proses mediasi ini menunjukkan bahwa edukasi digital harus diiringi dengan peningkatan rasa percaya diri teknis agar efektif

dalam mendorong partisipasi pasar modal (Furinto et al., 2023). Efikasi diri memperkuat pengaruh pengetahuan digital, membuat transisi dari sekadar "tahu" menjadi "berani bertindak" menjadi lebih lancar (Shahzadi et al., 2025; Suparno et al., 2023).

Peran Efikasi Diri Finansial Dalam Memediasi Toleransi Resiko Terhadap Efikasi Diri Finansial.

Efikasi diri finansial terbukti memediasi pengaruh toleransi risiko terhadap niat investasi. Keberanian mengambil risiko (toleransi) membutuhkan validasi internal berupa keyakinan akan kemampuan mengelola risiko tersebut agar berubah menjadi niat investasi yang terukur (Lim & Qi, 2023; Rizkia et al., 2023). Tanpa efikasi diri, toleransi risiko yang tinggi mungkin hanya menjadi spekulasi tanpa arah, sedangkan keberadaan mediasi ini memastikan bahwa niat investasi didasarkan pada perhitungan kompetensi diri (Elfahmi et al., 2020; Peter & Mathew, 2025). Efikasi diri berfungsi sebagai jembatan psikologis yang memastikan ketahanan mental investor bertransformasi menjadi partisipasi aktif di pasar saham (Alfathya et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensi investasi saham pada Generasi Z non-investor tidak hanya dibentuk oleh akses terhadap teknologi keuangan, tetapi juga oleh kesiapan kognitif, psikologis, dan keyakinan diri dalam mengambil keputusan finansial. Literasi finansial digital berperan penting dalam membantu individu memahami mekanisme investasi saham, memanfaatkan platform digital, menilai informasi keuangan, serta mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, toleransi risiko menjadi faktor psikologis yang menentukan sejauh mana Generasi Z mampu menerima potensi kerugian dan volatilitas pasar sebagai bagian dari aktivitas investasi.

Efikasi diri finansial memiliki posisi sentral dalam menjelaskan hubungan antara pengetahuan, keberanian menghadapi risiko, dan intensi investasi. Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan digital dan toleransi risiko yang memadai tetap memerlukan keyakinan bahwa mereka mampu mengelola keputusan investasi secara mandiri. Dengan demikian, efikasi diri finansial berfungsi sebagai mekanisme internal yang mengubah pengetahuan dan kesiapan risiko menjadi niat investasi yang lebih kuat. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur keuangan perilaku dengan menempatkan literasi finansial digital, toleransi risiko, dan efikasi diri finansial sebagai determinan penting dalam pembentukan intensi investasi saham pada Generasi Z non-investor di Indonesia.

Implikasi manajerial dari penelitian ini menekankan perlunya strategi edukasi investasi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi teknis, tetapi juga pada pembentukan kepercayaan diri finansial dan pemahaman risiko. Regulator pasar modal, perusahaan sekuritas, platform investasi digital, dan institusi pendidikan perlu merancang program literasi finansial

digital yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Materi edukasi sebaiknya mencakup cara menggunakan aplikasi investasi, membaca informasi pasar, memahami profil risiko, serta membedakan informasi investasi yang kredibel dan spekulatif. Perusahaan sekuritas dan platform investasi digital juga perlu menyediakan fitur pendampingan, simulasi investasi, asesmen profil risiko, serta konten edukatif berbasis pengalaman pengguna agar calon investor merasa lebih percaya diri sebelum melakukan investasi nyata. Strategi komunikasi risiko perlu disampaikan secara proporsional, tidak hanya menekankan potensi keuntungan, tetapi juga menjelaskan risiko secara transparan agar intensi investasi terbentuk secara rasional dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya berfokus pada Generasi Z non-investor, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada kelompok investor aktif atau generasi lain. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner daring, sehingga jawaban responden bergantung pada persepsi subjektif. Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji literasi finansial digital, toleransi risiko, dan efikasi diri finansial, sementara faktor lain seperti pengaruh sosial, pendapatan, pengalaman keluarga, dan paparan media sosial belum dianalisis secara mendalam.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan membandingkan Generasi Z non-investor dan investor aktif. Kajian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain, seperti social influence, perceived usefulness, trust in digital platforms, financial anxiety, atau investment experience. Selain itu, pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk memahami bagaimana niat investasi berkembang menjadi perilaku investasi aktual dalam jangka waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., & Annuar, H. A. (2023). Financial behaviour, financial self-efficacy and intention to invest in cryptocurrency. *Al Tijarah*, 9(2), 120.
- Abdurrahman, H., Gusniarti, & Gultom, M. S. (2025). Preferensi minat investasi syariah generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Growin' Mandiri Sekuritas. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1), 1457–1484.
- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi digital: Faktor penentu dalam keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 19(1), 23–33.
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku keuangan Generasi Z berdasarkan literasi keuangan, efikasi diri, dan gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124.
- Alfathya, A. F., Sumiati, S., & Indrawati, N. K. (2025). Is risk tolerance the missing link? Unpacking the drivers of investment intention and gender differences among Generation Z. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 23(2), 565–578.
- Anwar, M. M. (2025). How digital financial literacy and social media usage build saving behavior among Generation Z. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 1.
- Anwar, M. R. F., & Leon, F. M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial behavior pada Generasi Z di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(2).

- Anto, J., & Siratan, E. D. (2026). SMM dan brand image pada pembelian Kopi Kenangan: Mediasi emotional attachment. *Business Management Journal*, 22(1), 58–73.
- Armansyah, R. F. (2020). A study of investor financial behavior on online trading system in Indonesian Stock Exchange: E-satisfaction, e-loyalty, and e-trust. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(1), 69.
- Brooks, C., & Williams, L. (2021). When it comes to the crunch: Retail investor decision-making during periods of market volatility. *SSRN Electronic Journal*.
- Elfahmi, R., Solikin, I., & Nugraha, N. (2020). Model of student investment intention with financial knowledge as a predictor that moderated by financial self-efficacy and perceived risk. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 165.
- Erliana, E., & Tjokrosaputro, M. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi intensi Generasi Z untuk berinvestasi saham. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(6), 1254–1267.
- Fauzia, I. Y. (2020). Enhancing the literacy of shariah financial technology for Generation X, Y and Z in Indonesia. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 7(2), 65–65.
- Ferdiansyah, A., & Safitri, R. (2023). Pengaruh self-efficacy dan perceived organizational support terhadap organizational citizenship behavior. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 883–894.
- Fitriyani, L. (2023). Literasi finansial di kalangan Generasi Z dalam berbelanja online di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 311–311.
- Frans, F., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh ekspektasi pengembalian, toleransi risiko, dan efikasi diri terhadap minat investasi saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 22.
- Furinto, A., Tamara, D., Yenni, & Rahman, N. (2023). Financial and digital literacy effects on digital investment decision mediated by perceived socio-economic status. *E3S Web of Conferences*, 426, 02076.
- Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Danks, N. P. (2021). *An introduction to structural equation modeling: Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer.
- Hanggraeni, D. (2022). Determinants of risky investment intention among Generation Y: An evidence from Indonesia. *Asian Journal of Research in Business and Management*, 4(1), 41–51.
- Islam, K. M. A., & Khan, M. S. (2024). The role of financial literacy, digital literacy, and financial self-efficacy in FinTech adoption. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2), 370.
- Jhonson, B., Andriani, R., Noviana, I., & Tamara, D. (2023). Influence of digital financial literacy on financial well-being through spending, saving, and investment behavior in Indonesia. *Journal of Business Studies and Management Review*, 6(2), 157.
- Junaedy, E. (2025). Analisis pengaruh literasi keuangan dan kemampuan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen STIE Wikara terhadap minat beli saham di platform Stockbit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1), 3562–3574.
- Juniarti, S., Oebit, C. E. S., Yuliantini, T., & Ayomi, P. (2024). Pengaruh financial literacy dan risk tolerance terhadap investasi saham Generasi Z di era digital. *Oikonomia Jurnal Manajemen*, 20(2), 101–110.
- Letkiewicz, J., Robinson, C., & Domian, D. L. (2023). Behavioral and wealth considerations for seeking professional financial planning help. *Financial Services Review*, 25(2), 105.
- Lim, T. S., & Qi, P. C. (2023). Investigating the antecedents of investment intention and the mediating effect of investment self-efficacy among young adults in Shandong, China. *Global Business & Finance Review*, 28(2), 1–16.
- Pamungkas, W. S., & Setyani, S. R. (2024). The influence of financial literacy, financial technology and financial self-efficacy on financial inclusion. *Journal of Economics Assets and Evaluation*, 1(4), 12.
- Pangestika, T. B., & Rusliati, E. (2019). Literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 37–37.

- Peter, L., & Mathew, J. (2025). From confidence to action: How financial self-efficacy and risk tolerance influence investment behaviour. *International Journal of Indian Psychology*, 13(3), 1953.
- Prasetyo, P. K., Sumiati, S., & Ratnawati, K. (2023). The impact of disposition effect, herding and overconfidence on investment decision making moderated by financial literacy. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(9), 241–251.
- Pratama, I., & Artini, L. G. S. (2025). Decoding investment behavior: The impact of financial literacy, risk tolerance, and financial satisfaction on Generation Z's investment decisions. *International Research Journal of Management IT and Social Sciences*, 12(3).
- Putri, N. P. J. A. W., & Ratnadi, N. M. D. (2023). Investment knowledge, self-efficacy, expected return, perceived risk dan minat mahasiswa berinvestasi saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8).
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78.
- Ratnadi, N. M. D. (2023). The influence of socio-economic and psychological factors on millennial generation's stock investment decisions. *Accounting Analysis Journal*, 12(2), 123–133.
- Rizkia, R. F., Pramesti, F. A., & Amaroh, S. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, risk tolerance, dan self-efficacy terhadap intensi investasi pasar modal pada Generasi Z. *Islamic Business and Finance*, 4(2), 144–144.
- Rosada, A., & Sholahuddin, M. (2023). Analysis of Generation Z's investment interest in the Islamic capital market. In *Advances in Economics, Business and Management Research* (p. 137). Atlantis Press.
- Shahzadi, A., Hameed, I., Akram, A., Mughal, M. M., Akhtar, M., & Javeid, U. (2025). From novice to investor: Uncovering the role of self-efficacy, financial knowledge and social influence on Gen Z investment intention. *Journal of Asian Development Studies*, 14(3), 650–666.
- Singh, A. P., Goel, U., Kumar, S., & Johri, A. (2025). Unveiling the attitudinal factors: An integration of TPB and SCT in understanding investor intention towards equity investments. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1).
- Siratan, E. D., Yulita, H., Clarissa, & Michelle. (2024). Kepuasan merek terhadap loyalitas merek melalui keterikatan emosional merek dan cinta merek sebagai variabel mediasi. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 8(1), 300–309.
- Siratan, E. D., Tannia, Susilo, S. R., Dewi, A. C., & Dozen, W. (2024). The influence of behaviour finance and demographic factors on investment decision making through risk tolerance as mediation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(6), 807–815.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. I). Alfabeta.
- Suparno, S., Disman, D., Saptono, A., & Widhiastuti, R. (2023). Economic education, digital literacy and intention to invest among students: The mediating role of financial attitudes. *International Journal of Instruction*, 17(1), 65–82.
- Toto, T., & Kartika, R. (2023). Faktor yang mempengaruhi minat Gen Z dalam berinvestasi di pasar modal. *Creative Research Management Journal*, 6(1), 1.
- Vici, I., & Nuryasman, M. N. (2022). Investment readability through the digital platform. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 191.
- Yamani, A. Z. N., & Munir, M. (2023). The effect of financial self-efficacy on student investment interest mediated by financial literacy. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 347.
- Yusup, A. K., & Hongdiyanto, C. (2023). Unlocking financial literacy in Generation Z: Are sociodemographic factors the key? *Petra International Journal of Business Studies*, 6(2), 193–200.

Wibowo, M. A., Indrawati, N. K., & Aisjah, S. (2023). The impact of overconfidence and herding bias on stock investment decisions mediated by risk perception. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(5), 174–184.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Construct Reliability And Validity

Variable	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
Efikasi Diri Finansial (EDF)	0,933	0,935	0,952	0,832
Literasi Keuangan Digital (LKD)	0,910	0,913	0,937	0,788
Niat Investasi (NI)	0,924	0,925	0,946	0,814
Toleransi Resiko (TR)	0,895	0,895	0,927	0,760

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2026)

Tabel 2. Fornell-Larcker criterion

Variable	EDF	LKD	NI	TR
Efikasi Diri Finansial (EDF)	0,912			
Literasi Keuangan Digital (LKD)	0,594	0,888		
Niat Investasi (NI)	0,704	0,554	0,902	
Toleransi Resiko (TR)	0,618	0,249	0,509	0,872

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2026)

Tabel 3. R-Square Test

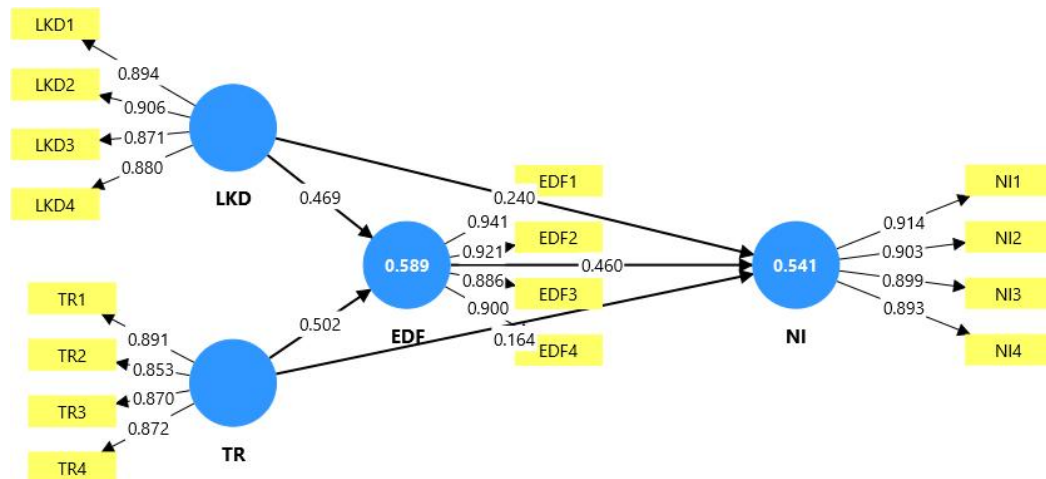
Variable	R-square	R-square adjusted
Efikasi Diri Finansial (EDF)	0,589	0,583
Niat Investasi (NI)	0,541	0,532

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2026)

Table 4. Hypothesis Testing Results (Direct and Indirect Effects)

Variable	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
EDF -> NI	0,460	0,459	0,079	5,803	0,000
LKD -> EDF	0,469	0,471	0,048	9,715	0,000
LKD -> NI	0,240	0,242	0,067	3,558	0,000
TR -> EDF	0,502	0,501	0,050	9,936	0,000
TR -> NI	0,164	0,164	0,065	2,512	0,012
LKD -> EDF -> NI	0,216	0,216	0,045	4,776	0,000
TR -> EDF -> NI	0,231	0,230	0,045	5,100	0,000

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2026)



Gambar 1. PLS-SEM Algorithm Output Model Results
Sumber: Data yang diolah Peneliti (2026)